

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan kebijakan perpajakan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan arah reformasi yang lebih sistematis dan terstruktur. Pemerintah melakukan penyesuaian regulasi untuk memperkuat basis penerimaan negara dan meningkatkan efektivitas sistem perpajakan. Salah satu kebijakan utama adalah pemberlakuan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang mengintegrasikan berbagai ketentuan pajak dalam satu kerangka. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak serta menciptakan sistem perpajakan yang lebih adil dan efisien. Perubahan tersebut juga mendorong perusahaan untuk menyesuaikan strategi fiskal agar tetap optimal dalam kondisi regulasi baru. Transformasi ini berdampak langsung pada strategi keuangan perusahaan lintas sektor industri (Santoso & Pratiwi, 2023).

Implementasi UU HPP memberikan dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Perusahaan perlu meninjau ulang kebijakan investasi agar sesuai dengan beban pajak yang berlaku. Struktur modal juga menjadi perhatian utama karena dapat memengaruhi efisiensi pajak dan risiko keuangan. Selain itu, kebijakan dividen ikut terdampak karena perusahaan harus menyeimbangkan laba ditahan dan distribusi kepada pemegang saham. Perubahan regulasi ini mendorong manajemen untuk lebih adaptif dalam menyusun strategi keuangan jangka panjang. Penyesuaian tersebut menjadi bagian penting dalam

menjaga stabilitas kinerja perusahaan di tengah perubahan kebijakan fiskal (Wahyuda, 2025).

Sektor *Food and beverage* (F&B) merupakan salah satu sektor yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan kebijakan ekonomi dan fiskal. Sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan industri manufaktur konsumsi di Indonesia. Permintaan produk F&B relatif stabil karena berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Namun, biaya produksi pada sektor ini sangat dipengaruhi oleh harga bahan baku dan kebijakan pajak. Perubahan regulasi perpajakan dapat memengaruhi margin keuntungan perusahaan dalam sektor ini. Oleh karena itu, sektor F&B menjadi salah satu objek penting dalam analisis dampak kebijakan fiskal (Arianto et al., 2023).

Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan menjadi indikator utama yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Salah satu proksi yang umum digunakan adalah Tobin's Q yang mengukur perbandingan antara nilai pasar dan nilai aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai Tobin's Q, semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah. Nilai perusahaan juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal. Oleh karena itu, Tobin's Q menjadi indikator penting dalam evaluasi kinerja perusahaan di pasar modal (Yerikho, 2023).

Berdasarkan data perusahaan sub-sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, terjadi tren penurunan nilai rata-rata

Tobin's Q. Pada tahun 2020 nilai rata-rata tercatat sebesar 2,45 yang kemudian menurun secara bertahap hingga mencapai 2,00 pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya pelemahan persepsi pasar terhadap kinerja sektor F&B. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ekspektasi pertumbuhan perusahaan mengalami penyesuaian dalam lima tahun terakhir. Faktor eksternal seperti inflasi, perubahan pajak, dan daya beli masyarakat turut memengaruhi kondisi ini. Data tersebut bersumber dari laporan resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2024.

Selain tren agregat, beberapa perusahaan dalam sektor F&B juga menunjukkan fluktuasi nilai perusahaan yang cukup signifikan. Perusahaan INDF mengalami penurunan nilai dari 0,88 menjadi 0,79 selama periode pengamatan. Sementara itu, MYOR mengalami penurunan dari 3,49 menjadi 2,52 pada periode yang sama. Perbedaan ini menunjukkan adanya heterogenitas kinerja antar perusahaan dalam satu sektor industri. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa faktor internal perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Data ini juga menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mempertahankan valuasi pasar yang stabil.

Fluktuasi nilai perusahaan tersebut mengindikasikan adanya faktor internal yang memengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan. Literatur keuangan menjelaskan bahwa *tax planning*, *leverage*, dan profitabilitas merupakan determinan utama dalam pembentukan nilai perusahaan. Ketiga variabel tersebut mencerminkan efektivitas strategi manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. *Tax planning* berkaitan dengan efisiensi beban pajak yang dapat meningkatkan laba bersih. *Leverage* mencerminkan struktur pendanaan yang

memengaruhi risiko dan return perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara konsisten (Saputra & Fajaruddin, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara *tax planning* dan nilai perusahaan masih bersifat inkonsisten. Santoso & Pratiwi (2023) menemukan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan strategi pajak. Sebaliknya, Ninia & Chandika (2025) menemukan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa efisiensi pajak dapat meningkatkan laba bersih dan memberikan sinyal positif kepada investor. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara *tax planning* dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kondisi tertentu yang belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan inkonsistensi tersebut.

*Tax planning* merupakan strategi manajemen dalam mengoptimalkan beban pajak melalui skema yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Strategi ini bertujuan meningkatkan efisiensi arus kas perusahaan melalui penghematan pajak yang sah. Peningkatan arus kas dapat digunakan untuk investasi maupun ekspansi usaha. Selain itu, praktik *tax planning* juga dapat memberikan sinyal positif kepada investor terkait efisiensi manajemen perusahaan. Namun, efektivitas *tax planning* sangat bergantung pada tingkat kepatuhan dan transparansi perusahaan. Dalam

konteks tertentu, *tax planning* dapat memperkuat nilai perusahaan apabila dilakukan secara optimal (Santoso & Pratiwi, 2023).

Meskipun *tax planning* dapat memberikan manfaat finansial, praktik ini juga memiliki potensi risiko jika dilakukan secara agresif. Investor dapat menilai strategi tersebut sebagai indikasi peningkatan risiko kepatuhan pajak. Kondisi ini dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap stabilitas perusahaan. Hubungan antara *tax planning* dan nilai perusahaan tidak selalu bersifat linier karena dipengaruhi oleh faktor kepercayaan dan regulasi. Perubahan kebijakan fiskal seperti UU HPP turut memperkuat sensitivitas pasar terhadap strategi perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, dinamika ini menjadi perhatian penting dalam analisis nilai perusahaan (Wahyuda et al., 2023).

Selain *tax planning*, *leverage* juga menjadi variabel fundamental dalam menentukan nilai perusahaan pada sektor manufaktur konsumsi. *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dana eksternal berupa utang untuk membiayai operasional dan ekspansi bisnis. Penggunaan utang dapat meningkatkan kapasitas investasi perusahaan ketika dikelola secara efektif. Namun, peningkatan utang juga akan menambah beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi ini menciptakan trade-off antara peningkatan return dan peningkatan risiko keuangan. Oleh karena itu, *leverage* menjadi indikator penting yang diperhatikan oleh investor dalam menilai stabilitas perusahaan (Tobing et al., 2022).

Tingkat *leverage* yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi penggunaan modal. Struktur modal

yang seimbang memungkinkan perusahaan meningkatkan return on equity tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan. Investor cenderung merespons positif perusahaan dengan struktur utang yang terkendali dan produktif. Sebaliknya, *leverage* yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan tekanan likuiditas. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Dengan demikian, hubungan *leverage* dan nilai perusahaan sangat bergantung pada tingkat pengelolaan risiko yang diterapkan manajemen (Arianto et al., 2023).

Selain *leverage*, profitabilitas juga menjadi indikator utama dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, maupun penjualan yang dimiliki. Rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE sering digunakan investor untuk menilai efisiensi operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efektif dalam mengelola sumber daya. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi sinyal penting dalam proses pengambilan keputusan investasi (Sari & Rahma, 2022).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih baik di mata pasar modal. Kondisi ini terjadi karena laba yang tinggi mencerminkan kinerja operasional yang efisien dan berkelanjutan. Investor menilai bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki prospek pertumbuhan yang lebih stabil. Selain itu, profitabilitas yang baik juga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada

pemegang saham. Hal ini memperkuat daya tarik saham di pasar modal. Dengan demikian, profitabilitas memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan (Badriyah & Rahardjo, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, hasil empiris mengenai pengaruh *tax planning*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan perbedaan hasil. Beberapa studi menemukan bahwa *tax planning* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak konsisten pada kondisi tertentu. Variasi hasil juga ditemukan pada variabel *leverage* dan profitabilitas dalam berbagai sektor industri. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan kondisi ekonomi. Ketidakkonsistenan ini menjadi dasar penting untuk pengembangan penelitian lanjutan (Saputra & Fajaruddin, 2023).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa konteks industri memiliki peran penting dalam menentukan arah hubungan antar variabel keuangan. Pada sektor *Food and beverage*, dinamika operasional dan struktur biaya yang khas dapat memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, perubahan regulasi perpajakan turut memberikan dampak yang berbeda pada setiap perusahaan. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keuangan tidak bekerja secara seragam di semua kondisi industri. Oleh karena itu, sektor F&B menjadi konteks yang relevan untuk analisis lebih lanjut (Arianto et al., 2023).

Keterbatasan penelitian terdahulu terletak pada minimnya kajian yang

berfokus pada periode setelah penerapan UU HPP. Sebagian besar penelitian masih menggunakan data sebelum reformasi pajak atau pada fase awal implementasi. Kondisi ini menyebabkan belum tergambaranya dampak kebijakan secara komprehensif terhadap perilaku perusahaan. Selain itu, perubahan struktur pajak setelah UU HPP juga belum banyak dianalisis secara mendalam dalam konteks pasar modal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian yang lebih aktual dan relevan. Oleh karena itu, analisis pada periode pasca UU HPP menjadi sangat penting (Santoso & Pratiwi, 2023).

Selain itu, penelitian sebelumnya masih terbatas dalam mengintegrasikan data empiris terbaru yang mencerminkan kondisi pasar terkini. Banyak studi belum memasukkan dinamika ekonomi pasca reformasi perpajakan secara menyeluruh. Akibatnya, hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan realitas yang terjadi pada perusahaan di BEI. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian atau research gap yang perlu diisi. Kesenjangan ini terutama terlihat pada sektor F&B yang mengalami fluktuasi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat (Yerikho, 2023).

Berdasarkan fenomena penurunan rata-rata Tobin's Q, perubahan kebijakan perpajakan melalui UU HPP, serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka diperlukan kajian empiris yang lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax planning*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *Food and beverage* di BEI. Fokus penelitian berada pada periode setelah penerapan UU HPP agar lebih relevan dengan kondisi aktual. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan

literatur keuangan dan perpajakan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi akademik dan praktis yang kuat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perubahan kebijakan perpajakan melalui penerapan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) telah membawa implikasi signifikan terhadap strategi keuangan perusahaan, khususnya dalam sektor *Food and beverage* yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional. Penyesuaian regulasi ini mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan kebijakan pajak, struktur modal, dan kinerja operasional agar tetap kompetitif di pasar modal. Dalam konteks tersebut, nilai perusahaan yang tercermin melalui Tobin's Q mengalami fluktuasi selama periode observasi, yang mengindikasikan adanya faktor internal yang memengaruhi persepsi investor. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis empiris untuk menguji pengaruh variabel keuangan utama terhadap nilai perusahaan pada periode pasca implementasi UU HPP.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah penerapan UU HPP?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah penerapan UU HPP?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah penerapan UU HPP?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *tax planning*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam konteks pasca penerapan UU HPP. Selain itu, kegunaan penelitian ini dijelaskan berdasarkan pengetahuan teoritis maupun praktis.

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan pada subsektor *food & beverage* setelah penerapan UU HPP.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah penerapan UU HPP.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah penerapan UU HPP.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang akuntansi keuangan dan perpajakan, khususnya terkait determinan nilai perusahaan pada sektor manufaktur konsumsi. Dengan menggunakan Agency Theory sebagai landasan utama, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keputusan keuangan perusahaan merupakan hasil interaksi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai bagaimana *tax planning*, *leverage*, dan profitabilitas berperan sebagai mekanisme pengelolaan kepentingan dalam hubungan keagenan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam menjelaskan bagaimana kebijakan perpajakan terbaru, yaitu UU HPP, memengaruhi perilaku manajerial dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas bukti empiris terkait penerapan Agency Theory dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor *Food and beverage*, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan variabel keuangan dan nilai perusahaan dalam kondisi regulasi perpajakan yang dinamis.

## 2. Kegunaan Praktis

- Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bagi manajemen dalam merumuskan strategi *tax planning* yang optimal dengan mempertimbangkan struktur modal dan tingkat profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan.

- Bagi Investor

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memahami pengaruh strategi perpajakan dan kondisi keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

- Bagi Penulis

Melalui proses penelitian, penulis dapat meningkatkan pemahaman mengenai konsep *tax planning*, nilai perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara lebih mendalam. Selain itu, penulis juga memperoleh pengalaman dalam mengolah data kuantitatif, melakukan analisis statistik, serta menginterpretasikan hasil penelitian secara sistematis.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *tax planning*, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan dalam konteks kebijakan perpajakan terbaru.

## 1.4 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang menjelaskan konteks perubahan kebijakan perpajakan melalui UU HPP serta urgensi penelitian terkait *tax planning*, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, serta manfaat penelitian baik secara teoretis, praktis, maupun

bagi penulis. Pada bagian akhir, disajikan sistematika penulisan skripsi untuk memberikan gambaran alur penelitian secara keseluruhan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi teori keagenan, konsep *tax planning*, nilai perusahaan, *leverage*, profitabilitas, serta kebijakan perpajakan UU HPP. Selain itu, bab ini menyajikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Selanjutnya, dikembangkan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Pada bagian akhir, disusun hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris menggunakan pendekatan kuantitatif.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Uraian dalam bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan. Selain itu, dijelaskan jenis dan sumber data yang digunakan, serta teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Bab ini juga memuat definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan, termasuk statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian secara sistematis berdasarkan data yang

telah diolah. Penyajian hasil meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, serta hasil pengujian hipotesis menggunakan metode yang telah ditentukan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan dengan menginterpretasikan hasil penelitian dan mengaitkannya dengan teori serta penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan implikasi dari temuan penelitian dalam konteks hubungan antara *tax planning*, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan penelitian yang merangkum hasil utama sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, dijelaskan implikasi teoretis dan praktis dari hasil penelitian yang diperoleh. Bab ini juga menguraikan keterbatasan penelitian yang dihadapi selama proses penelitian. Pada bagian akhir, disampaikan saran bagi penelitian selanjutnya serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam mengimplementasikan hasil penelitian.